**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Bimbingan Karier**
3. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier ialah upaya pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan mampu mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya (Nurihsan, 2006:16). *National Vocational Guidance Association* menyatakan bimbingan karier ialah kegiatan pemberian bantuan layanan penerangan, pengalaman, dan nasihat dalam memilih, mempersiapkan, memasuki dan mencapai kemajuan pekerjaan (Sukardi, 1987:22).

Sejalan dengan pendapat di atas, Ardi (2017:15) menyatakan bahwa bimbingan karier ialah bantuan layanan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar mereka mampu mengenali dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, mampu merencanakan masa depannya, serta mampu mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya. Selanjutnya, Prayitno (2004: 21) mengemukakan pengertian bimbingan karier yaitu kegiatan orientasi informasi karier berupa pendidikan lanjutan maupun jenis pekerjaan dalam dunia kerja untuk memperoleh pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier

yang hendak dipilih dan dikembangkan. Sejalan dengan pendapat di atas, Hansen (Ardi, 2017:14) mengatakan bahwa:

“*Career guidance it is as services and activities intended to assist individuals, of any age and at any point through out their lives, to make educational, training and occupational choices and to manage their careers*. Bimbingan karier didefinisikan sebagai layanan dan kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu individu, dari segala usia dan pada setiap titik sepanjang hidup mereka, untuk membuat pilihan pendidikan, pelatihan, dan kerja serta untuk mengelola karier mereka.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier ialah upaya pemberian bantuan kepada individu mengenai kehidupan karier pada umumnya agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga mampu merencanakan masa depannya dengan lebih baik.

1. Tujuan Bimbingan Karier

Dalam bukunya yang berjudul “bimbingan karir di sekolah-sekolah”, Sukardi (1987:32) mengemukakan beberapa tujuan khusus bimbingan karier di Sekolah, diantaranya:

Siswa mampu meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*).

Siswa mampu meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.

Siswa mampu mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi berbagai pilihan lapangan kerja dan persiapan memasukinya.

Siswa mampu meningkatkan keterampilan berpikir sehingga mampu mengambil keputusan mengenai jabatan/pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.

Siswa mampu menguasai keterampilan dasar yang penting dan dibutuhkan pada setiap pekerjaan seperti cara berkomunikasi, bekerjasama, berprakarsa, dan sebagainya.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sukardi, Walgito (2010:202) juga mengemukakan berberapa tujuan dari bimbingan karier diantaranya yaitu agar siswa:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, bakat, sikap, minat, dan cita-citanya.
2. Mengetahui dan menyadari nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami bagaimana usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin muncul, yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri dan lingkungannya, serta mencari solusi untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para siswa mampu merencanakan masa depannya, dan menemukan karier serta kehidupannya yang serasi atau sesuai.
6. Fungsi Bimbingan Karier

Fungsi bimbingan karier di sekolah adalah memberikan kesempatan pilihan jurusan kepada siswa karena penjurusan akan mempersiapkan siswa

dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.

Menurut Walgito (2010:203) Bimbingan karier perlu dan penting diberikan kepada siswa, baik SMP maupun SMA, karena alasan berikut:

1. Para siswa di tingkat SMA pada akhir semester 2 perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan, apakah memilih program A1, A2, A3, atau A4. Kenyataan menunjukkan bahwa program A5 secara praktis belum atau tidak dapat berlangsung. Walaupun ada kata “memilih” namun sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program Karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan siswa. Dalam pemilihan ini, diperlukan kecermatan, serta perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu, siswa memerlukan adanya bimbingan.
2. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karier ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.
3. Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan Negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan hal tersebut, diperlukan bimbingan karier.
4. Pada kenyataannya, para siswa SMA sedang berada dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu, mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karier untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.
5. Siswa SMP juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan karena suatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian, jelaslah manfaat bimbingan karier ini. Pada pembahasan *educational guidance* dan *vocational guidance*, masalah pekerjaan pada tingkatan SMP mulai tampak sehingga perlu adanya *vocational guidance*, di samping *educational guidance*.
6. Prinsip-prinsip Bimbingan Karier

Bimbingan karier di sekolah tentunya tidak terlepas dari prinsip-prinsip bimbingan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip bimbingan penting untuk diketahui oleh para pembimbing, terutama saat penyusunan program pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah.

Prinsip-prinsip bimbingan karier, menurut Sukardi (1987:34) antara lain:

1. Seluruh siswa harusnya memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan dirinya sehingga mencapai karier yang tepat bagi dirinya.
2. Setiap siswa harusnya memahami bahwa karier adalah jalan hidup dan pendidikan sebagai persiapan untuk hidup.
3. Siswa harusnya diberikan bantuan dalam mengembangkan pemahaman yang cukup mengenai dirinya dan hubungannya dengan perkembangan sosial pribadi serta perencaan pendidikan kariernya.
4. Siswa penting diberikan pemahaman mengenai dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikan.
5. Secara keseluruhan, harusnya siswa mendapatkan pemahaman mengenai hubungan antara pendidikan dan kariernya
6. Setiap tahap program pendidikan, harusnya siswa memiliki pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistic.
7. Setiap siswa harusnya memilih kesempatan dalam menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilan untuk mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karier di masa depannya.
8. Program bimbingan karier harusnya memiliki tujuan yang jelas guna merangsang perkembangan pendidikan siswa.
9. Program bimbingan karier di Sekolah harusnya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya program bimbingan konseling pada khususnya.
10. Program bimbingan karier di sekolah harusnya berpusat di dalam kelas, dikoordinasi oleh pembimbing dan disertai partisipasi orang tua serta masyarakat.
11. Teori Pilihan Karier Holland

John Holand merupakan seseorang yang telah memiliki pengalaman yang cukup luas sebagai seorang konselor vokasional dan bekerja dalam klinik. Ia kemudian semakin dikenal dengan teori pilihan jabatan/karier yang diajukannya dengan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memadukan sain-sain yang telah ada. Adapun inti dalam teori ini yaitu bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara kepribadian dan lingkungan pekerjaan.

Dalam buku bimbingan karier Sukardi (1987), dijelaskan beberapa pokok pikiran yang mendasari teori Holland, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemilihan suatu pekerjaan merupakan pernyataan dari kepribadian seseorang.
2. Inventori minat merupakan inventori kepribadian
3. *Stereotype vokasional* memiliki makna psikologis dan sosiologis. Dalam artian bahwa seseorang dapat menilai orang lain dari segi pergaulan dengan
4. teman-temannya, pakaiannya, perilakunya, serta pekerjaan yang sedang ditekuninya.
5. Individu-individu yang memiliki kepribadian yang serupa akan memasuki suatu pekerjaan atau jabatan yang sama. Suatu pekerjaan akan menarik bagi individu-individu yang memiliki kepribadian serupa.
6. Individu-individu yang berada dalam suatu rumpun pekerjaan dan memiliki kepribadian yang serupa, maka akan menanggapi situasi dengan cara yang serupa pula, sehingga akan membentuk lingkaran hubungan antarpribadi yang harmonis.
7. Kepuasan, kemantapan, dan hasil prestasi kerja seorang individu hanya dapat dicapai bergantung dengan kongruensi antara kepribadian individu dengan lingkungan dimana individu itu bekerja. Artinya, kita akan merasa nyaman dan puas dalam bekerja jika secara psikologis kita merasa cocok bekerja dalam pekerjaan tersebut.
8. Pengetahuan tentang kehidupan seringkali tidak tersusun dan terpisah dari batang tubuh ilmu pengetahuan psikologi dan sosiologi.
9. Terdapat enam jenis lingkungan atau suasana pekerjaan, yaitu realistis, intelektual, sosial, konvensional, usaha, dan artistik. Masing-masing lingkungan dikuasai oleh satu tipe kepribadian tertentu dan ditandai oleh keadaan fisik yang menimbulkan tekanan dan masalah tertentu. Setiap tipe merupakan hasil interaksi antara faktor hereditas, budaya, dan pribadi yang ada disekitarnya.
10. Individu-individu berusaha memperoleh pekerjaan atau jabatan yang mampu mewadahi potensi atau keterampilan yang dimilikinya, mampu menyatakan sikap dan nilai-nilai yang dimilikinya, mampu mengambil peranan di dalamnya, serta mampu menghindari peranan maupun problem yang tidak dikehendaki atau disetujuinya. Oleh karena itu, tipe realistik misalnya lebih mencari lingkungan realistis, begitupun dengan yang lainnya.
11. Perilaku seseorang dapat dilihat dan dipahami dari bagaimana interaksi antara pola kepribadiannya dengan lingkungannya. Pemahaman pola interaksi ini bermanfaat untuk digunakan dalam pemilihan *job training* dan pekerjaan, tingkat keberhasilan dalam pekerjaan, mobilitas pekerjaan, dan lain-lainnya.
12. Pada umumnya, dalam masyarakat, individu dapat digolongkan ke dalam salah satu dari enam tipe kepribadian. Setiap tipe merupakan hasil interaksi antara faktor hereditas, budaya, dan pribadi-pribadi disekitarnya. Kelompok sifat-sifat pribadi ini kemudian akan membentuk sejumlah potensi khusus untuk mendapatkan keberhasilan dan aspirasi tertentu. Membandingkan sifat-sifat pribadi seseorang dengan sifat-sifat pribadi lain akan dapat menentukan tipe kepribadiannya.

Dalam pengembangan teorinya, Holland menggunakan dua alat tes psikologi yang dianggap esensial yaitu *Vocational Preference Inventory* dan *Self Directed Search.* Kedua alat ini mengukur kemampuan dan minat menurut persepsi dirinya sendiri sebagai evaluasi atas kepribadian seseorang (Afandi,

2011). Secara lebih jelas, tipe-tipe kepribadian dan model lingkungan menurut Holland, yaitu sebagai berikut:

1. Realistis

Tipe model ini memiliki ciri-ciri seperti: jantan, memiliki fisik yang kuat, memiliki keterampilan dan koordinasi motorik yang baik, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki keterampilan sosial, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain. Tipe model ini cenderung memilih pekerjaan yang berorientasi pada penerapan, misalnya: supir truk, operator mesin, operator radio, petani, pengawas bangunan, ahli listrik, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Model lingkungan realistis ditandai dengan tugas-tugas yang konkrit, fisik, eksplisit yang memberikan tantangan bagi pelakunya. Agar dapat memecahkan masalah secara efektif, seringkali memerlukan bentuk-bentuk kecakapan, gerakan, dan ketahanan tertentu. Diantaranya, kecakapan mekanik, ketahanan dan gerakan fisik untuk berpindah-pindah dan seringkali di luar gedung. Pada model lingkungan ini, kegagalan ataupun keberhasilan akan nampak secara jelas dan langsung.

1. Intelektual

Tipe model ini memiliki ciri-ciri seperti: memikirkan secara matang terlebih dahulu sebelum bertindak untuk memecahkan masalah, tidak social, membutuhkan pemahaman, menyenangi tugas-tugas yang bersifat kabur, memiliki sikap dan nilai-nilai yang tidak konvensional. Tipe model ini cenderung memilih pekerjaan seperti: ahli fisika, ahli bologi, ahli kimai, ahli

antropologi, ahli matematika, peneliti, penulis karya ilmiah, editor penerbitan ilmiah, meteorologi, astronomi, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Model lingkungan intelektual ditandai dengan berbagai tugas yang memerlukan berbagai kemampuan abstrak dan kreatif, serta tidak bergantung pada pengamatan pribadi saja. Untuk dapat memecahkan masalah secara efektif dan efisien diperlukan intelijensi, imajinasi, serta kepekaan terhadap berbagai masalah yang bersifat intelektual dan fisik. Kriteria keberhasilan dalam melaksanakan tugas bersifat obyektif dan dapat diukur, namun memerlukan waktu yang cukup lama dan secara bertahap. Kecakapan intelektual sangat diperlukan dalam mengolah bahan dan menggunakan alat atau perlengkapan. Kemampuan menulis juga penting untuk dipelihara dalam model lingkungan ini.

1. Sosial

Tipe model ini memiliki cirri-ciri seperti: pandai bergaul, memiliki kecakapan verbal, responsif, bertanggung jawab, memiliki sifat kemanusiaan, religius, perhatian, lebih berorientasi pada perasaan. Tipe model ini cenderung memilih pekerjaan seperti: guru, konselor, pekerja sosial, psikolog klinik, terapis, misionari, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Model lingkungan sosial ditandai dengan masalah-masalah yang membutuhkan kemampuan menginterpretasi dan mengubah perilaku manusia, serta minat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Umumnya, lingkungan kerja ini dapat menimbulkan harga diri dan status sosial.

1. Konvensional

Model tipe ini memiliki ciri-ciri seperti: kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyukai bahasa yang tersusun baik dan kegiatan yang berhubungan numerikal atau angka yang teratur, menghindari situasi yang kabur, senang mengabdi, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memandang tinggi status dan kekayaan materi, dan bergantung pada atasan. Tipe ini, cenderung memilih pekerjaan seperti: pegawai arsip, kasir, sekretaris, pemegang buku, pengawas bank, analisa keuangan, ahli statistik, ahli perpajakan, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Model lingkungan konvensional, ditandai dengan berbagai macam tugas dan pemecahan masalah yang memerlukan proses informasi verbal dan matematis secara berkelanjutan, rutin, konkrit, dan sistematis. Keberhasilan dalam memecahkan masalah akan terlihat jelas dalam waktu yang singkat.

1. Usaha

Tipe ini memiliki ciri-ciri seperti: memiliki keterampilan berbicara dalam berbagai situasi dan mampu mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah menyesuaikan diri dengan orang lain, menyenangi tugas sosial yang kabur, perhatian yang besar terhadap kekuasaan, status, dan kepemimpinan, serta agresif dalam kegiatan lisan. Tipe ini cenderung memilih pekerjaan seperti: politikus, manajer, pedagang, pimpinan perusahaan, konsultan, promoter pertandingan olahraga, pengusaha/pebisnis, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Model lingkungan usaha ditandai dengan berbagai macam kegiatan yang menitikberatkan pada kemampuan verbal yang digunakan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain.

1. Artistik

Tipe ini memiliki ciri-ciri seperti: sulit menyesuaikan diri dan kurang bersosial, menghindari kegiatan yang bersifat interpersonal dan keterampilan fisik, dan lebih menyukai mengekspresikan diri melalui media, karya seni maupun sastra. Tipe ini cenderung memilih pekerjaan seperti: ahli drama, ahli musik, ahli kartun, penyair, pencipta lagu, seniman atau artis, serta pekerjaan lain yang sejenis.

Model lingkungan artistik ditandai dengan berbagai macam masalah yang memerlukan interpretasi atau kreasi bentuk-bentuk artistik melalui cita rasa, perasaan, dan imajinasi. Dalam artian, orientasi artistik lebih menitikberatkan pada ekspresi diri dalam bentuk lain untuk menghadapi keadaan sekitar, dan menghindari keadaan yang bersifat interpersonal, keteraturan, atau keadaan yang menuntut keterampilan fisik.

Jadi, dalam perspektif Holland, perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dengan model lingkungan yang sesuai akan menghasilkan keselarasan dan kecocokan yang okupasional sehingga individu/siswa mampu mengembangkan diri dalam lingkungan karier atau pekerjaan tertentu dan bisa marasakan kepuasan. Tipe kepribadian dan model lingkungan yang sesuai memungkinkan dapat meramalkan pilihan pekerjaan/karier dan stabilitas, serta keberhasilan dalam pekerjaan yang ditekuninya.

1. **Layanan Informasi Karier**

layanan informasi karier merupakan suatu layanan yang diberikan kepada individu atau siswa untuk membantu memperoleh informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan atau arah pilihan kariernya, sehingga siswa mampu mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan masa depannya (Fasha dkk, 2015). Selanjutnya, menurut Prayitno (Dahlan, 2015) menjelaskan bahwa Layanan informasi merupakan layanan bimbingan konseling yang dimana peserta didik (klien) diharapkan dapat menerima dan memahami berbagai informasi karier (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan karier. Sejalan dengan hal tersebut Aqib (Fasha dkk, 2015) mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingannya.

Lebih lanjut, mengenai layanan informasi karier, Hidayati (2015) mengemukakan layanan informasi karier ialah pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai hal yang bermanfaat untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai anggota masyarakat sehingga pemahaman yang didapatkan melalui informasi karier digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pengambilan keputusan. Nursalim (Dahlan, 2015: 87) Layanan informasi

adalah “kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya, yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang”. Menurut Ummah (2013:7) layanan informasi karier yaitu layanan informasi yang diberikan kepada siswa untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang dirinya sendiri dan dunia kerja yang ada sehingga siswa mampu merencanakan dan menentukan keputusan yang tepat untuk karier masa depannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan arah pilihan karier.

1. **Media Buku**
2. Pengertian Buku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Selanjutnya, Menurut Oxford dictionary, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan. Sejalan dengan pendapat di atas, Purwadarminta (Mudzakir, 2013:12) mengatakan bahwa buku merupakan beberapa helai kertas yang terjilid, berisi tulisan untuk dibaca maupun halaman-halaman kosong untuk ditulisi. Defenisi buku sendiri Menurut UNESCO (United Nations Educations, Scientific and Cultural Organization) tahun 1964 adalah terbitan tercetak, tidak

berkala, berjumlah sedikit-sedikitnya 49 halaman, dan tidak termasuk halaman kulit.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku adalah lembar kertas yang terdiri dari beberapa halaman, terjilid, dan berisi tulisan atau kosong.

1. Fungsi Buku

Menurut Prastowo (2012: 169) terdapat beberapa fungsi buku, antara lain:

1. Sebagai bahan referensi maupun rujukan bagi peserta didik
2. Sebagai bahan evaluasi
3. Sebagai alat bantu bagi pendidik dalam melaksanakan kurikulum
4. Sebagai salah satu penentu metode ataupun teknik pengajaran yang akan digunakan oleh pendidik
5. Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman karier atau jabatan.
6. Jenis-jenis Buku

Menurut Wikipedia ada beberapa jenis buku, antara lain yaitu:

1. [Novel](https://id.wikipedia.org/wiki/Novel)

Novel adalah karangan [prosa](https://id.wikipedia.org/wiki/Prosa) yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Penulis novel disebut [novelis](https://id.wikipedia.org/wiki/Penulis).

1. [Majalah](https://id.wikipedia.org/wiki/Majalah)

Majalah adalah [penerbitan](https://id.wikipedia.org/wiki/Penerbitan) yang di[cetak](https://id.wikipedia.org/wiki/Cetak) menggunakan [tinta](https://id.wikipedia.org/wiki/Tinta) pada[kertas](https://id.wikipedia.org/wiki/Kertas), diterbitkan berkala, misalnya mingguan, dwimingguan, atau bulanan.

Majalah berisi bermacam-macam [artikel](https://id.wikipedia.org/wiki/Artikel) dalam subyek yang bervariasi, yang ditujukan kepada masyarakat [umum](https://id.wikipedia.org/wiki/Umum) dan ditulis dengan gaya [bahasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa) yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Biasanya, majalah didanai oleh [iklan](https://id.wikipedia.org/wiki/Iklan), harga penjualan, biaya berlangganan yang dibayar di awal, atau ketiganya.

1. [Kamus](https://id.wikipedia.org/wiki/Kamus)

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. Ia berfungsi untuk membantu seseorang mengenal perkataan baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mungkin mempunyai pedoman sebutan, asal usul ([etimologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Etimologi)) sesuatu perkataan dan juga contoh penggunaan bagi sesuatu perkataan.

1. [Komik (Manga)](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Komik_(Manga)&action=edit&redlink=1)

Komik adalah cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu.

1. [Ensiklopedia](https://id.wikipedia.org/wiki/Ensiklopedia)

Ensiklopedia adalah karya referensi atau ringkasan yang menyediakan rangkuman informasi dari semua cabang pengetahuan atau dari bidang tertentu. Ensiklopedia terbagi dalam artikel atau entri yang sering disusun menurut [alfabet](https://id.wikipedia.org/wiki/Alfabet) dan terkadang oleh kategori tematik. Artikel ensiklopedia lebih panjang dan lebih rinci daripada kamus yang paling banyak sekalipun. Secara umum, tidak seperti entri kamus yang berfokus pada informasi linguistik tentang kata-kata, seperti makna, pengucapan,

penggunaan, dan bentuk gramatikal, artikel ensiklopedia berfokus pada informasi faktual mengenai subjek yang disebutkan dalam judul artikel.

1. [Kitab suci](https://id.wikipedia.org/wiki/Kitab_suci)

Kitab Suci adalah gabungan dari dua kata yaitu *Kitab* dan *Suci*. Menurut [Kamus Besar Bahasa Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kamus_Besar_Bahasa_Indonesia) kata *Kitab* memiliki arti sebuah [buku](https://id.wikipedia.org/wiki/Buku) sedangkan kata *Suci* memiliki arti (*bersih, dalam arti keagamaan yaitu bebas dari dosa, bebas dari noda, bebas dari kesalahan*. Di dalamnya berisi [*Wahyu*](https://id.wikipedia.org/wiki/Wahyu)[*Tuhan*](https://id.wikipedia.org/wiki/Tuhan)*yang di bukukan* yang memuat ajaran-ajaran tentang seluruh aspek [kehidupan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kehidupan) bagi seluruh umat beragama.

1. [Biografi](https://id.wikipedia.org/wiki/Biografi)

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan [seseorang](https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia). Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam biografi tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan juga. Teks biografi disusun oleh orang lain, bukan oleh diri sendiri.

1. [Naskah](https://id.wikipedia.org/wiki/Naskah)

Naskah adalah segala macam dokumen buatan tangan manusia secara langsung, baik ditulis maupun [diketik](https://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_ketik), berbeda dari dokumen-dokumen

yang dicetak dengan mesin atau direproduksi dengan cara yang terotomasi atau tidak secara langsung menggunakan tangan manusia.

Jenis-jenis buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:133) sebagai berikut:

1. Buku Saku

Buku saku ialah buku yang berukuran kecil, seukuran dengan saku dan dapat dimasukkan ke saku yang berisi informasi mengenai suatu tema tertentu. Buku saku mempunyai kesamaan dengan buku panduan, karena juga memiliki sifat sebagai panduan bagi para penggunanya, perbedaannya hanya pada saat event berlangsung.

1. Buku Acara

Buku acara ialah buku yang didalamnya berisi daftar acara suatu kongres, seminar, maupun rapat.

1. Buku Acuan

Buku acuan ialah buku yang berisi informasi atau keterangan yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan sesuatu. Misalnya penelitian dan sebagainya.

1. Buku Bacaan

Buku bacaan ialah buku yang berisi bahan pelajaran atau yang dibaca untuk mengisi waktu.

1. Buku Referensi

Buku referensi ialah buku rujukan atau acuan, berisi informasi yang singkat dan padat tentang berbagai hal.

Dapat disimpulkan bahwa buku memiliki berbagai macam jenis dan bentuk. Adapun Smart Career Book yang akan dikembangkan berupa buku referensi yang berisi informasi mengenai studi lanjutan setelah SMA dan prospek karier yang tersedia.

1. ***Smart Career Book***

*Smart* adalah istilah kata dalam bahasa inggris yang artinya cerdas, pintar, tepat, dan semacamnya. *Smart* adalah filosofi yang digunakan untuk membantu seseorang menetapkan target dan tujuan, misalnya dalam *project management, employee performance management, atau personal development*.

*Career/*Karier adalah sebuah kata dari [bahasa Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Belanda); *carriere* yaitu perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karier merupakan istilah yang didefinisikan sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, [pekerjaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan) atau [jabatan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jabatan&action=edit&redlink=1) seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan [imbalan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Imbalan&action=edit&redlink=1) berupa gaji maupun [uang](https://id.wikipedia.org/wiki/Uang) (<https://id.wikipedia.org/wiki/Karier>)

*Book*/Buku adalah kumpulan [kertas](https://id.wikipedia.org/wiki/Kertas) atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi [tulisan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulisan) atau [gambar](https://id.wikipedia.org/wiki/Gambar). Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman (<https://id.wikipedia.org/wiki/Buku>). Buku pintar yaitu buku yg memuat informasi mengenai suatu bidang pengetahuan sehingga yg membacanya lebih

memahami hal tersebut, misalnya buku panduan atau buku pedoman. (<https://www.kamusbesar.com/buku-pintar>).

Berdasarkan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa *smart career book* ialah buku yang memuat informasi karier berupa PTN yang ada di Indonesia, program studi, dan prospek kerja dari setiap program studi yang memungkinkan pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari informasi tersebut. Kelebihan dan ciri khas dari buku ini adalah terdapat berbagai program studi yang disertai dengan prospek kerjanya yang disusun menjadi satu, terdapat hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum memilih studi lanjutan yang bernada BK, dan siswa memperoleh pemahaman diri serta pemahaman karier sekaligus. *Smart career book* sebagai bentuk pengembangan media layanan informasi karier dirancang agar siswa bisa mendapatkan informasi karier secara komprehensif dan praktis. *Smart career book* ini berisi berbagai informasi studi lanjutan/karier yang ada di Indonesia yang tentunya didesain semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik untuk membacanya. *Smart career book* ini dikembangkan dengan berdasar pada model pengembangan borg and gall, karena model ini memiliki langkah-langkah yang dianggap paling sesuai dengan penelitian ini. Borg & Gall (Haryati, 2012) memaparkan tahapan-tahapan dalam mengembangkan produk/model, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan data awal (*Research and information collecting*)

Pada tahap ini dilakukan studi literatur atau survey awal yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, pengukuran kebutuhan, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja kerja penelitian.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana penelitian yang meliputi kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, desain, atau langkah-langkah penelitian, dan jika diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.

1. Pengembangan produk awal (*Develop preliminary form of product*)

Pada tahap ini, dilakukan pengembangan bentuk awal produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam tahap ini persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, serta melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung. Contoh pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrument evaluasi.

1. Uji coba lapangan awal (*Preliminary field testing*)

Pada tahap ini, dilakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas dengan jumlah 6-12 subyek. Pada tahap ini, pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau angket.

1. Revisi hasil uji coba produk (*Main product revision*)

Pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap produk awalyang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk/model utama yang siap diuji coba lebih luas.

1. Uji coba lapangan (*Main field testing*)

Tahap ini, biasanya disebut uji coba utama yang melibatkan khalayak lebih luas yaitu 30-100 subyek. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif terutama dilakukan saat sebelum dan sesudah penerapan uji coba. Hasil yang diperoleh dari uji coba ini merupakan evaluasi terhadap pencapaian hasil uji coba yang dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sehingga pada umumnya, tahap ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen.

1. Revisi produk hasil uji coba lapangan (*Operational product revision*)

Pada tahap ini, dilakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.

1. Uji pelaksanaan lapangan (*Operational field testing*)

Pada tahap ini dilakukan uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan. Dilakukan dengan melibatkan 40-200 subyek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara dan obeservasi. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk menentukan apakah suatu model yang

dikembangkan benar-benar siap dipakai di sekolah tanpa harus dilakukan pengarahan atau pendampingan oleh peneliti atau pengembang model.

1. Penyempurnaan produk akhir (*Final product revision*)

Pada tahap ini dilakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).

1. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination and Implementation*)

Pada tahap ini, dilakukan penyebarluasan produk/model yang dikembangkan kepada khalayak/masyarakat luas, terutama dalam kancah pendidikan.langkah pokok pada tahap ini adalah mengkomunikasikan dan mensosialisasikan temuan/model, baik dalam bentuk seminar hasil penelitian, publikasi pada jurnal, maupun pemaparan kepada *stakeholders* yang terkait dengan temuan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa penelitian pengembangan terdiri atas sepuluh tahap. Namun, dalam penelitian ini, hanya sampai pada tujuh tahap dan dimodifikasi sesuai dengan produk yang akan dikembangkan karena terkendala oleh biaya dan waktu. Adapun tujuh tahap tersebut, yaitu:

1. Analisis kebutuhan
2. Perencanaan
3. Pengembangan produk
4. Uji validitas (uji ahli)
5. Revisi I
6. Uji kelompok kecil
7. Revisi II dan Produk akhir

Adanya *smart career book* ini diharapkan dapat mengatasi kebingungan siswa dalam memilih studi lanjutan yang sesuai minat, bakat, dan kepribadiannya.

1. **Kerangka Pikir**

Berkaitan dengan media layanan informasi karier, selama ini pelaksanaan layanan bimbingan karier khususnya di SMA Negeri 3 Bulukumba belum terlaksana dengan baik dan maksimal. Dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang merasa kebingungan dalam memilih studi lanjutan dan karier/pekerjaan yang akan ditekuninya nanti. Hal ini terjadi, karena kurangnya informasi karier yang siswa dapatkan, baik karena terkendala dengan motivasi dalam diri yang rendah maupun layanan yang didapatkan dari guru BK sangat minim.

Dari beberapa hal di atas, akhirnya dibuatlah suatu media layanan informasi karier yang disebut *smart career book* yaitu berupa buku yang berisi informasi studi lanjutan/karier yang ada di Indonesia. Adanya *smart career book* ini diharapkan dapat memberikan informasi karier secara komprehensif dan praktis kepada siswa agar dapat mengatasi kebingungan siswa dalam memilih studi lanjutan. Dari kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka alur kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Layanan Informasi Karier di SMAN 3 Bulukumba

1. Minimnya informasi karier yang siswa dapatkan
2. Kebingungan siswa dalam memilih studi lanjutan

v

Penggunaan *smart career book* di SMA Negeri 3 Bulukumba

1. Pentingnya mengenal diri dalam memilih studi lanjutan
2. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jurusan
3. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk melanjutkan studi ke luar negeri
4. Kiat sukses lolos masuk PTN
5. Berbagai informasi studi lanjutan
6. Siswa mengetahui dan memahami banyak informasi studi lanjutan/karier
7. Siswa mampu menetapkan pilihan studi lanjutan yang sesuai dirinya

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir